

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh**

*Factors Affecting The Parenting Children Parents of Children in The Village Batoh City Lueng Bata Banda Aceh*

**Mutia Sari<sup>\*1</sup>, Nuzulul Rahmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi D-III Kebidanan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : nuzulurahmi@uui.ac.id

### **Abstrak**

Pola asuh adalah pola perilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang salah bisa menyebabkan gizi buruk. Seorang anak balita mengalami gizi buruk dapat disebabkan oleh kurang makanan dari Kantor Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh terdapat 453 ibu yang mempunyai anak balita 1- 5 tahun, 325 orang diantaranya ibu yang mempunyai anak balita 2-5 tahun, dan 128 orang lainnya mempunyai anak balita berumur 0-23 bulan. Penelitian ini bersifat *Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 April s/d 15 Mei 2016 dengan Populasi seluruh ibu yang memiliki anak Balita usia 1- 5 tahun sebanyak 453 ibu yang terdapat 4 Dusun dalam wilayah Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh 2016. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 82 orang, Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kemudian di uji statistik menggunakan *Chi-square*. Hasil penelitian bahwa yang berpendidikan tinggi yang setuju dengan pola asuh dialogis sebesar 78,3%, p value = 0,024, berpengetahuan tinggi yang setuju dengan pola asuh dialogis sebesar 80,6% p value = 0,002, ibu yang pendapatan keluarga yang sesuai UMP yang setuju dengan pola asuh dialogis sebesar 78,8% p value = 0,003, status gizi balitanya kurus yang setuju dengan pola asuh dialogis sebesar 80,0% dan ibu yang status gizi anak balitanya gemuk *p value* = 0,022. Ada pengaruh pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan status gizi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita Di Desa. Diharapkan Bagi masyarakat di tempat penelitian, sebagai tambahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua pada anak balita di Desa Batoh Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita

### **Abstract**

*Parenting is a behavior pattern that is used to connect parents with children. The wrong upbringing can lead to malnutrition. A child under five suffering from severe malnutrition can be caused by lack of food. from the Office of the District Batoh Lueng Bata village of Banda Aceh there were 453 mothers with young children 1 to 5 years, 325 of them mothers with young children 2-5 years old, and 128 others have young children aged 0-23 months*Objective: To determine the factors that affect parenting parents of children under five with in the District Batoh Lueng Bata village of Banda Aceh 2016. This research is an analytic approach cectional Cross. The population of all mothers with children under five years of age 1- 5 453 4 Dusun mothers contained in the District Batoh Lueng Bata region of

*Banda Aceh, 2016. The sampling using purposiv sampling with a sample of 82 people. This research was conducted in 30 April s/d 15 May 2016. Data was collected by distributing questionnaires. Later in using statistical test Chi-square. The results that the highly educated who agree with parenting Dialogic is 78.3%,  $p$  value = 0.024, knowledgeable high agree with parenting Dialogic 80.6%  $p$  value = 0.002, mothers appropriate family income UMP agree with parenting dialogic by 78.8%  $p$  value = 0.003, the nutritional status of children under five underweight agreed with parenting dialogic by 80.0% and maternal nutritional status chubby toddler  $p$  value = 0.022. There is a influence between education, knowledge, income, and statu nutrition Against Parenting Parents On Childhood In the village Advice: Expected For the people in the study, as additional information about the factors that affect parenting parents of children under five in the village Batah Lueng Bata Banda Aceh 2016.*

*Keywords: Parenting Parents On Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Pengasuhan anak didefinisikan sebagai perilaku yang diperhatikan oleh pengasuh (ibu, bapak, nenek, atau orang lain) dalam memberikan makanan, pemeliharaan kesehatan, memberikan stimulasi, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua serta dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembang (Anwar, 2008)

Pola asuh adalah pola prilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang salah bisa menyebabkan gizi buruk. Seorang anak balita mengalami gizi buruk dapat disebabkan oleh kurang makanan. Pola asuh yang salah maupun karena faktor genetik. Gizi buruk akibat kurang makan biasanya terjadi pada keluarga miskin, sedangkan pola asuh yang salah terjadi pada keluarga mampu yang kurang memperhatikan keseimbangan gizi makanan anaknya (Amal, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh balita diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, pendapatan dan status gizi. Seseorang yang berpendidikan tinggi diyakini mempunyai pengetahuan yang baik sehingga lebih mengerti bagaimana mengasuh anak, demikian sebaliknya. Dari aspek pendapatan dijelaskan pada keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung lebih memanjakan anaknya dengan berbagai fasilitas, hal ini berbeda jauh dengan pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga dengan pendapatan rendah (Anwar, 2008).

Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga, jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Dari perumpaan ini bisa disimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk

melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya (Gunarsa, 2007).

Agar pola hidup anak bisa sesuai dengan standar kesehatan, disamping harus mengatur pola makan yang benar juga tak kalah pentingnya mengatur pola asuh yang benar pula. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak, memberinya waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga. Dalam masa pengasuhan, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan dan perawatan orang tua oleh karena itu orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya. Dengan demikian dasar pengembangan dari seorang individu telah diletakkan oleh orang tua melalui praktek pengasuhan anak sejak ia masih bayi (Supanto, 2009).

Dalam mengenalkan kedisiplinan pada anak, dikenal adanya metode V yaitu metode yang lebih banyak menerapkan kebiasaan pada usia dini. Kemudian ketika anak memasuki usia remaja, anak diberi keleluasan dalam memilih dan berperilaku. Kebiasaan yang sering ditemui adalah kebalikannya, yaitu permisif di usia dini, dan dialogis di usia remaja. Pendekatan ini memiliki dua kelemahan. Pertama, permisif di usia dini mengakibatkan anak tidak mengenal kebiasaan/ habitat yang baik. Memang seringkali orang tua beranggapan anaknya belum siap menerima suatu pengajaran kebiasaan. Padahal justru dimasa ini inilah orang tua bisa memperkenalkan kebiasaan yang baik karena anak masih lebih mudah menerima perubahan. Pendekatan yang baik adalah mengenalkan kebiasaan-kebiasaan yang diinginkan diusia dini. Misalnya : makan dengan tangan kanan, berjabat tangan, mandi di pagi dan sore hari, tidur pada waktunya, dan lain-lain. Menginjak usia yang memungkinkan anak memiliki pilihan sendiri, orang tua berperan sebagai teman (Amal, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh terdapat 453 ibu yang mempunyai anak balita 1- 5 tahun, 325 orang diantaranya ibu yang mempunyai anak balita 2-5 tahun, dan 128 orang lainnya mempunyai anak balita berumur 0-23 bulan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional*. (Notoatmodjo, 2005). Yaitu dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua pada anak balita di desa batoh kecamatan Lueng bata kota Banda Aceh. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh waktu pembagian kuesioner dimulai pada tanggal 30 April s/d 15 Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak Balita usia 1- 5 tahun sebanyak 453 ibu yang terdapat 4 Dusun dalam wilayah Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh 2016. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 82 orang ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun .

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016

No	Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita	Frekuensi	Persentase
1	Pola Asuh Dialogis	47	57,342,7
2	Pola Asuh Koersif	35	
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan bahwa dari 82 responden mayoritas berada pada kategori memiliki pola asuh orang tua pada anak balita yang pola asuh dialogis yaitu sebanyak 47 responden (57,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	23	28,0
2	Menengah	19	23,2
3	Dasar	40	48,8
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat menunjukkan bahwa dari 82 responden mayoritas berada pada kategori pendidikan dasar yaitu sebanyak 40 responden (48,8%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	31	37,8
2	Sedang	51	62,2
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat menunjukkan bahwa dari 82 responden mayoritas berada pada kategori memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 51 responden (62,2%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016

No	Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Sesuai UMP	33	40,2
2	Tidak Sesuai UMP	49	59,8
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat menunjukkan bahwa dari 82 responden mayoritas berada pada kategori memiliki pendapatan keluarga tidak sesuai UMP yaitu sebanyak 49 responden (59,8%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase
1	Gemuk	14	17,1
2	Normal	43	52,4
3	Kurus	25	30,5
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat menunjukkan bahwa dari 82 responden mayoritas berada pada kategori memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 43 responden (52,4%).

**Tabel 6.** Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016

No	Pendidikan Ibu	Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita				Total		P-value
		Pola Asuh Dialogis		Pola Asuh Koersif		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	18	78,3	5	21,7	23	100	0,024
2	Menengah	7	36,8	12	63,2	19	100	
3	Dasar	22	55	18	45,0	40	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 23 responden ibu yang berpendidikan tinggi melakukan pola asuh secara dialogis sebesar 78,3%. dari 40 responden ibu yang berpendidikan dasar melakukan pola asuh secara dialogis sebesar 55%. dari 19 responden ibu yang berpendidikan menengah melakukan pola asuh secara dialogis sebesar 36,8%. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan p value = 0,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendidikan ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.

**Tabel 7.** Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita Di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016

No	Pengetahuan	Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita				Total		P-value
		Pola Asuh Dialogis		Pola Asuh Koersif		F	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	25	80,6	6	19,4	31	100	0,002
2	Sedang	22	43,1	29	56,9	51	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 31 responden ibu yang berpendidikan tinggi melakukan pola asuh dialogis sebesar 80,6%. Dari 51 responden ibu yang berpendidikan sedang melakukan pola asuh dialogis sebesar 43,1%.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan p value = 0,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh

pengetahuan ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.

**Tabel 8.** Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita Di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016

No	Pendapatan Keluarga	Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita				Total	P-value	
		Pola Asuh Dialogis		Pola Asuh Koersif				
		f	%	f	%	f		%
1	Sesuai UMP	26	78,8	7	21,2	33	100	0,003
2	Tidak Sesuai UMP	21	42,9	28	57,1	49	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 33 responden ibu yang pendapatan keluarga yang sesuai UMP melakukan pola asuh dialogis sebesar 78,8%. Dari 49 responden ibu yang berpendapatan keluarga yang tidak sesuai dengan UMP melakukan pola asuh dialogis sebesar 42,9%.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan p value = 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendapatan keluarga terhadap pola asuh orang tua pada anak balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.

**Tabel 9.** Pengaruh Status Gizi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita Di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016

No	Status Gizi	Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita				Total	P-value	
		Pola Dialogis		Pola Asuh Koersif				
		f	%	f	%	f		%
1	Gemuk	7	50,0	7	50,0	14	100	0,022
2	Normal	20	46,5	23	53,5	43	100	
3	Kurus	20	80,0	5	20,0	25	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 25 responden ibu yang status gizi balitanya kurus melakukan pola asuh dialogis sebesar 80,0% dari 14 responden ibu yang status gizi anak balitanya gemuk melakukan pola asuh dialogis sebesar 50,0%. Dari 43

responden ibu yang status gizi anak balitanya normal melakukan pola asuh dialogis sebesar 46,5%. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan p value = 0,022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh status gizi terhadap pola asuh orang tua pada anak balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita Di Desa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 23 responden ibu yang berpendidikan tinggi melakukan pola asuh dialogis sebesar 78,3%. Dari 40 responden ibu yang berpendidikan dasar melakukan pola asuh dialogis sebesar 55%. Dari 19 responden ibu yang berpendidikan menengah melakukan pola asuh dialogis sebesar 36,8%.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan p value = 0,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendidikan ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana,(2009) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak Balita di Posyandu Gampong Panjo Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie”. dari 20 responden dengan pendidikan tinggi dengan pola asuh yang otoriter terdapat 9 balita (22%). Dari hasil uji statistik didapat p-value = 0,001 yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendidikan ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak balita.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharmina,(2009) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini ”. dari 30 responden dengan pendidikan tinggi dengan pola asuh yang permisif sebanyak 15 (50%). Dari hasil uji statistik didapat p-value = 0,011 yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendidikan ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, (2009) yang berjudul “Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan” dari 40 responden yang berpendidikan tinggi 30 responden (75%) Dan Pola

Asuh Orang Tua permisif, Dari hasil uji statistik didapat  $p\text{-value} = 0,009$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendidikan ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan.

Menurut Notoatmodjo, (2007) pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan-bahan/ materi pendidikan kepada sasaran pendidikan (anak didik) guna mencapai perubahan tingkah laku/ tujuan. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek- aspek kelakuan lainnya. Setiap individu pada umumnya menginginkan pendidikan, makin banyak dan makin tinggi pendidikan seseorang maka makin baik tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut kamus besar bahasa indonesia pendidikan adalah jenjang sekolah yang pernah diikuti oleh seseorang, dimana jenjang tersebut telah diatur menurut umur oleh dinas terkait dalam hal ini adalah dinas pendidikan nasional. Jenjang pendidikan yang telah diperbaharui sekarang ini adalah jenjang pendidikan dasar dari tidak sekolah, sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan pertama, jenjang pendidikan menengah yaitu sekolah menengah atas sederajat serta jenjang pendidikan tinggi meliputi perguruan tinggi yang sederajat (Badudu, 2008).

Peneliti berasumsi bahwapendidikan sangat mempengaruhi pola asuh dialogis karena, ibu di desa batoh yang berpendidikan tinggi sumbangan efektifnya yaitu 78,3 %. pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin terbuka pemikirannya sehingga akan dapat membedakan hal yang benar adanya dan yang diragukan.

## 2. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dari 31 responden ibu yang berpengetahuan tinggi melakukan pola asuh dialogis sebesar 80,6%. Dari 51 responden ibu yang berpengetahuan sedang melakukan pola asuh dialogis sebesar 43,1%.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan  $p\text{ value} = 0,002$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng BataKota Banda Aceh Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Titih, (2009) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Pola Asuh Anak- Anak Sekolah Taman Kanak- Kanak di Kecamatan Salaman Kabupaten Mangelang Provinsi Jawa” pola asuh ibu pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 ibu ( 51,6%), dimana pola asuh merupakan interaksi awal yang berguna untuk mengenalkan anak pada aturan atau norma dan tata nilai yang berlaku pada masyarakat disekitar anak dari hasil uji statistik didapat P- value= 0,023 yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengetahuan terhadap pola asuh orang tua pada anak kanak- kanak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharmina,(2009) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini” dari 100 responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 45 (65%) dengan pola asuh permisif, dari hasil uji statistik didapat p-value= 0,012 yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi ,(2009) yang Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan” dari 60 responden yang berpengetahuan cukup hanya 20 responden (33,3%) dengan pola asuh otoriter, dari hasil uji statistik didapat p-value= 0,010 yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak Perkembangan Anak Usia 48-60 bulan.

Menurut Notoatmodjo, (2005) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besa pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan menjadi landasan penting untuk menentukan suatu tindakan. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Orang yang berpengetahuan baik akan mngupayakan kemampuan menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2005).

Menurut WHO pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Jadi pengetahuan dalah hasil dari tahu. Dengan demikian atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt behavior*).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi pola asuh dialogis karena, ibu di desa batoh yang pengetahuannya tinggi sumbangan efektifnya yaitu 80,6%. pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan seseorang, Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan semakin positif tentang hal-hal yang kebenarannya nyata.

### 3. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dari 33 responden ibu yang pendapatan keluarga yang sesuai UMP melakukan pola asuh dialogis sebesar 78,8%. Dari 49 responden ibu yang berpendapatan keluarga yang tidak sesuai dengan UMP melakukan pola asuh dialogis sebesar 42,9%.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan p value = 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendapatan keluarga terhadap pola asuh orang tua pada anak balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin ,(2009) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Balita di Posyandu Gampong Panjo Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie” dari 20 responden yang pendapatan keluarga tinggi hanya 10 responden (50%) dengan pola asuh dialogis, Dari hasil uji statistik didapat p-value= 0,001 yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendapatan terhadap pola asuh orang tua pada anak balita.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharmina,(2009) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini ” dari 40 responden yang pendapatan keluarga tinggi sebesar 20 responden (50%) dengan pola asuh dialogis. Dari hasil uji statistik didapat p-value= 0,001 yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendapatan keluarga ibu terhadap pola asuh orang tua pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Marlina, (2009) yang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Se Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta ” dari 50 responden yang pendapatan keluarga tinggi hanya 30 responden (60%) dengan pola asuh dialogis. Dari hasil uji

statistik didapat  $p\text{-value} = 0,01$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendapatan keluarga ibu terhadap pola asuh orang tua dengan Kecerdasan Emosi.

Menurut Yayuk, (2007) keadaan ekonomi keluarga relatif lebih mudah diukur dan berpengaruh besar pada konsumsi pangan, dimana konsumsi pangan pada balita ditentukan dari pola asuh gizi, terutama pada keluarga golongan miskin. Hal ini disebabkan karena penduduk golongan miskin menggunkan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makanan. Perubahan pendapatan dapat mempengaruhi perubahan pola asuh gizi yang secara langsung mempengaruhi konsumsi pangan pada balita. Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas dan penurunan kuantitas pangan yang dibeli.

Penulis berasumsi bahwa pendapatan keluarga sangat mempengaruhi pola asuh dialogis karena, ibu di desa batoh yang pendapatan keluarganya sesuai UMP sumbangan efektifnya tinggi yaitu 78,8%. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka akan menyebabkan peningkatan dalam hal kualitas dan kuantitas pangan yang dibeli. Hal ini disebabkan karena pendapatan keluarga yang berpengaruh terhadap daya beli keluarga juga menjadi tinggi.

#### 4. Pengaruh Status Gizi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dari 25 responden ibu yang status gizi balitanya kurus melakukan pola asuh dialogis sebesar 80,0% dari 14 responden ibu yang status gizi anak balitanya gemuk melakukan pola asuh dialogis sebesar 50,0%. Dari 43 responden ibu yang status gizi anak balitanya normal yang melakukan pola asuh dialogis sebesar 46,5%.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan  $p\text{ value} = 0,022$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh status gizi terhadap pola asuh orang tua pada anak balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana, (2009) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh dan Asupan gizi Terhadap Status Gizi Anak usia 6-24 Bulan Pada Daerah Pesisir Pantai di Kelurahan Mengempang Kecamatan Baru Kabupaten Pidie" dari 70 responden yang status gizi baik sebesar 65% dengan pola asuh

dialogis Dari hasil uji statistik didapat  $p\text{-value} = 0,023$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh gizi terhadap pola asuh orang tua pada anak balita.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi ,(2009) yang Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan” dari 30 responden yang status gizi baik sebesar 85% dengan pola asuh dialogis Dari hasil uji statistik didapat  $p\text{-value} = 0,009$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh gizi terhadap pola asuh orang tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Marlina, (2009) yang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Se Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta ”dari 60 responden yang status gizi baik sebesar 45% dengan pola asuh dialogis Dari hasil uji statistik didapat  $p\text{-value} = 0,01$  yang artinya  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh gizi terhadap pola asuh orang tua dengan Kecerdasan Emosi

Menurut Suhardjo (1986), praktek pola asuh gizi dalam rumah tangga biasanya berhubungan erat dengan factor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Anak –anak yang tumbuh dalam suatu keluarga tidak mampu adalah paling rawan terhadap kurang gizi diantaranya seluruh anggota keluarga lainnya dan anak kecil paling berpengaruh oleh kurang pangan untuk setiap anak berkurang dan banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa anak-anak yang sangat muda perlu zat gizi yang relative lebih banyak dari pada anak-anak yang lebih tua.

Penulis berasumsi bahwa status gizi anak balita sangat mempengaruhi pola asuh dialogis karena, ibu didesa batoh yang status gizi anak balitanya kurus sumbangan efektifitasnya tinggi 80,0%.gizi juga menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan anak balita yang lebih baik karena kebutuhan gizi dapat terpenuhi lewat pola makan yang baik dan sehat, tetapi dari hasil penelitian peneliti di dapatkan status gizi lebih banyak yang kurus dibandingkan dengan status gizi yang normal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengumpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh pendidikan ibu dengan pola asuh dialogis di Desa Batoh Kecamatan Lueng BataKota Banda Aceh Tahun 2016, didapatkan p value = 0,024
2. Ada Pengaruh pengetahuan ibu dengan pola asuh dialogis di Desa Batoh Kecamatan Lueng BataKota Banda Aceh Tahun 2016, didapatkan p value = 0,002.
3. Ada Pengaruh pendapatan ibu dengan pola asuh dialogis di Desa Batoh Kecamatan Lueng BataKota Banda Aceh Tahun 2016, di dapatkan p value = 0,003.
4. Ada Pengaruh status gizi anak balita dengan pola asuh dialogis di Desa Batoh Kecamatan Lueng BataKota Banda Aceh Tahun 2016, didapatkan p value = 0,022

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, (2008).*Pola Asuh Kebidanan*, Yogyakarta Pustaka Belajar
- Amal, (2007).*Prilaku Pola Asuh Anak*Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, (2005).*Pendidikan Kesehatan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Aural, (2005).*Pola Anak*,Jakarta : Rineka Cipta
- Amin, (2003).*Keaslian Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Albertina Putuhena, (1998). *Keaslian Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, (2006).*Pengolahan dan Analisa Data*, Jakarta : Rineka Cipta
- Atmatsier, (2010).*Angka Kecukupan Gizi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat, (2009).*Pengertian Pola Asuh*,Jakarta : Rineka Cipta.
- Hardinsyah, (2007). *Kesehatan Gizi Anak* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2005). *Pola Asuh Anak*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, (2005). *Jenis Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, (2005). *Populasi dan Sampel*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, (2007).*Konsep Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nyoman, (2010).*Status Gizi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Rogers, (2007).*Konsep Pengetahuan*, Yogyakarta Penerbit Pustaka Belajar.
- Sjahmien, (2011). *Zat Gizi Anak Balita* : Jakarta Rineka Cipta
- Titih Huriah, (2003). *Keaslian Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Yakyuk, (2007).*Konsep Pendapatan*, Jakarta ; Rineka Cipta.